

## PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SDN 32 SUNGAI JARING AGAM

**Rini Puspita Sari<sup>1</sup>, Erman Har<sup>2</sup>, Rona Taula Sari<sup>1</sup>.**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : rinipuspitasari41@gmail.com

### Abstract

This study aims to describe the learning Results and Interest learners by using the method of Demonstration in the IPA learning in class V SD Negeri 32 River Netted Agam. This research is research that is implemented in the class action two cycles. The subject of this research is the grade V SD Negeri 32 River Netted Agam totalling 27 people. Results of the analysis of the students ' interest in the observation sheet obtained average percentage on a cycle I for all three indicators observed was 50,04%. While on cycle II average percentage interest students obtained 73,56%. Further student learning results obtained average percentage on a cycle I was 40,74 cycle II, while on average the percentage of student learning outcomes is a 77.77. It can be concluded that the IPA learning by using the method of Demonstration can increase interest and student learning outcomes. It is recommended in the IPA learning teacher using the method of demonstration as one of the effective methods used by teachers in the process of teaching and learning.

**Keywords:** *Interest, results, learning, demonstrations.*

### Pendahuluan

Dalam era globalisasi sekarang ini, proses pembelajaran berada dalam kondisi yang sangat lemah. Hal ini sesuai menurut Sanjaya (2006: 1) "Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dimana Proses pembelajaran saat ini, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, dan cenderung untuk menghafal materi pelajaran. Pada mata pelajaran apapun

guru lebih banyak mendorong agar peserta didik dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang selalu terkesan hafalan adalah IPA.

Masalah yang banyak ditemui dalam proses pembelajan, khususnya di sekolah dasar yaitu kurangnya penerapan metode, model, dan strategi dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran, mereka banyak disuruh mencatat materi dan kurang mendapat

pengalaman yang menarik sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi rendah.

Supaya proses belajar mengajar tidak membosankan maka guru harus mencari cara yang tepat untuk meningkatkan cara belajar siswa yang membangkitkan minat siswa mengikuti pembelajaran.

Guru dituntut agar lebih profesional dalam memilih metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk masalah diatas, yaitu menggunakan Metode Demonstrasi. Dengan menggunakan metode ini, dapat meningkatkan minat siswa dalam memperhatikan dan mengikuti pembelajaran, siswa lebih tertarik dan mengerti karena melihat dan menyaksikan langsung suatu proses, situasi atau benda tertentu. dan materi yang dipelajari akan lebih mudah diingat oleh peserta didik dan dapat bertahan lama. Metode ini dapat dilakukan di semua mata pelajaran salah satunya pembelajaran IPA

Menurut Trianto (2012: 141) “hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud

sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal”.

Menurut Laksmi (dalam Trianto, 2012: 141) nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut.

- a) Kecakapan bekerja dan berfikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.
- b) Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
- c) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Sanjaya (2006: 147) mengatakan bahwa “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Salah satu metode yang

dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode demonstrasi.

Menurut Sanjaya (2006: 152), Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan pada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya maupun sekedar tiruan.

Menurut Sagala (2009: 210)'' Metode Demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan''. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Meskipun demikian peserta didik perlu juga mendapatkan waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang didemonstrasikan itu, terutama dalam

rangka mengembangkan sikap-sikap guru perlu merencanakan pendekatan secara lebih berhati-hati dan ia memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berfikir peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yaitu suatu metode pembelajaran dimana guru atau peserta didik sendiri memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh peserta didik, bisa dilakukan secara langsung maupun melalui bantuan media pembelajaran.

Langkah Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi.

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir,
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- c) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- d) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik

- e) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi
- f) Mulailah Demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- g) Ciptakan suasana yang menyejukan dan hindari suasana yang menegangkan.
- h) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik.
- i) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- j) Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan

demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

#### **a. Kelebihan Metode Demonstrasi**

Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar di kelas. Menurut Roestiyah (2008: 84) kelebihan metode demonstrasi adalah:

1. Dengan Demonstrasi perhatian peserta didik lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit sehingga kesan yang diterima peserta didik lebih dalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya.
2. Memberikan motivasi yang kuat untuk peserta didik agar lebih giat belajar.
3. Dengan demonstrasi peserta didik dapat berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

#### **b. Kelemahan Metode Demonstrasi**

Menurut Sagala (2009: 211) metode Demonstrasi memiliki kelemahan antara lain:

1. Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang di demonstrasi, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.
2. Untuk mengadakan demonstrasi menggunakan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapatkan. demonstrasi merupakan metode yang tak wajar apabila alat yang di demonstrasi tidak dapat diamati secara seksama dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang di demonstrasi diperlukan pemusatan perhatian.
3. Tidak semua hal yang dapat di demonstrasi di dalam kelas.
4. Memerlukan banyak waktu, sedangkan kadang-kadang hasilnya sangat minimum.
5. Kadang-kadang proses yang di demonstrasi di dalam kelas akan berbeda jika proses itu di demonstrasi dalam situasi nyata /sebenarnya.
6. Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran, kadang-kadang ketelitian dan kesadaran itu diabaikan sehingga apa yang

diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

### **c. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Demonstrasi**

Menurut Sagala (2009: 212) Ada beberapa cara yang dapat dilakukan mengatasi kelemahan- kelemahan metode demonstrasi yaitu:

1. Menentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan itu.
2. Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan gambaran praktis.
3. Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan di laksanakan.
4. Usahakan agar semua peserta didik dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
5. Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari yang di demonstrasi, dan hindari penggunaan istilah yang tidak dipahami oleh peserta didik.
6. Sedapat mungkin bahan pelajaran yang di demonstrasi adalah hal-hal

yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

7. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.

### **Metodologi**

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Yang mana PTK bertujuan untuk pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggapi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelas atau disekolah. Menurut Kunandar, (2010:44) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelas itu melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SDN 32 Sungai Jaring, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V

SDN 32 Sungai Jaring, yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Prosedur Penelitian tindakan ini mengacu pada desain PTK Arikunto, terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi/pengamatan, dan (d) refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pelaksanaan Mid semester siswa. Sumber data siswa kelas V SDN 32 Sungai Jaring, yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berupa informasi.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan cara observasi, Angket, Hasil tes. Sedangkan instrumen penelitian berupa lembar observasi minat siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru, angket minat dan lembar evaluasi tes hasil belajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar. Data minat siswa dibuat dalam

bentuk lembar observasi minat siswa dan angket. Peneliti mengamati siswa yang tertarik dalam memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, dan diskusi kelompok. peneliti membagikan angket kepada masing-masing siswa dan siswa disuruh untuk mengisi angket tersebut sesuai perintah tertulis. Sedangkan data hasil belajar siswa dilakukan evaluasi kepada siswa, peneliti memberikan butir-butir soal.

### Hasil Dan Pembahasan

Dari refleksi dan analisis tindakan, pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami perubahan cara belajar. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi interkasi yang baik antara guru dengan siswa. Dan dengan guru menggunakan media yang menarik secara langsung sehingga siswa tertarik dan minat siswa dalam pembelajaran menjadi meningkat.

Minat siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan, peningkatan minat siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Persentase peningkatan minat siswa dari siklus I ke siklus II

Siklus	Jml siswa	Rata-rata minat siswa			Rata-rata
		A	B	C	
I	27 orang	59,27%	41,21%	49,66%	50,04%
II	27 orang	96,22%	58,47%	66,02%	73,56%
<b>Persentase minat siswa secara klasikal mengalami peningkatan 23,52%</b>					

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata persentase minat siswa secara klasikal pada siklus I (50,04%), sedangkan rata-rata persentase minat siswa pada siklus II (73,56%). Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar (23,52%). Dengan demikian persentase minat siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 73%

Untuk melihat peningkatan minat siswa berikutnya yaitu dengan menggunakan angket minat siswa sebagai berikut :

Table. Persentase peningkatan minat siswa pada angket

<b>Jawaban Siswa</b>		
<b>Persentase</b>	<b>Ya (%)</b>	<b>Tidak (%)</b>
<b>Siklus I</b>	<b>55,55%</b>	<b>44,44%</b>
<b>Siklus II</b>	<b>76,50%</b>	<b>23,50%</b>
<b>Persentase minat siswa secara klasikal mengalami peningkatan 20,95%</b>		

Dilihat dari table diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi persentase siswa yang menjawab ya pada angket dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar (20,95%).

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus I dan siklus II seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus I

<b>Siklus</b>	<b>Persentase siswa nilai <math>\geq 73</math></b>	<b>Persentase siswa nilai <math>&lt; 73</math></b>
<b>I</b>	<b>40,74%</b>	<b>59,25%</b>
<b>II</b>	<b>77,77%</b>	<b>22,22%</b>
<b>Persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan 37,03%.</b>		

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 11 orang dengan

persentase 40,74% dan yang belum tuntas belajar ada 16 orang dengan persentase 59,25%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar ada 21 orang dengan persentase 77,77% dan siswa yang tidak tuntas belajar ada 6 orang dengan persentase 22,22%. Dengan demikian dapat disimpulkan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 37,03%. Sehingga mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya melebihi 73%.

Dari hasil yang didapat diatas metode demonstrasi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA sangat tepat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Karena pada siklus I salah satunya guru menerangkan materi tentang sifat – sifat cahaya dengan metode demonstrasi guru menampilkan secara langsung suatu proses cahaya merambat lurus dengan menggunakan alat-alat yang dapat dilihat secara nyata oleh siswa, saat siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut mereka menjadi semangat untuk memperhatikan pembelajaran dan mereka juga senang mengikuti pembelajaran. Kerena, materi



pembelajaran diterangkan guru dengan demonstrasi merupakan hal baru yang menarik dan siswa menjadi fokus memperhatikanya disebabkan jelas, prosesnya nampak/dilihat langsung, bahkan siswa juga dapat ikut melakukan demonstrasi tersebut secara langsung. Dibandingkan dengan guru menerangkan pembelajaran seperti biasa, siswa disuruh memperhatikan guru bercerita / siswa disuruh mengamati gambar yang ada dibuku kemudian mencatat di buku catatan, dan disuruh mengerjakan latihan. hal ini hanya menimbulkan kebosanan sehingga siswa banyak tidak memperhatikan, menyontek jawaban teman, ribut, bermain dan sibuk dengan dirinya sendiri sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan tercapai.

Dengan demonstrasi siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna, mereka paham, mengingat materi yang diajarkan dengan baik dan ingatan akan pelajaran tersebut akan bertahan lama dalam ingatan mereka. Pada siklus II guru mendemonstrasikan materi “membuat karya model sederhana tentang cahaya putih terdiri dari bermacam warna” disini guru mendemonstrasikan materi

dengan menggunakan cakram warna, setelah selesai demonstrasi siswa disuruh membuat sebuah cakram warna, mereka disuruh mewarnai media karton yang sudah disediakan guru dengan 7 warna yang berbeda.

Pada proses pembelajaran tersebut siswa terlihat lebih semangat, aktif dalam mengikuti pembelajaran, apalagi setelah mereka menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan mempraktekannya lagi di depan kelas tergambar dari wajah mereka bahwa mereka merasa senang, dan ada kebanggaan tersendiri bagi mereka dengan karya yang sudah mereka buat.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi juga memancing rasa penasaran siswa akan pembelajaran demonstrasi berikutnya sehingga belajar IPA itu ditunggu oleh siswa. Dari pembahasan diatas minat siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi dan apabila minat siswa dalam mengikuti proses belajar meningkat maka akan berdampak baik juga pada hasil belajar siswa yang juga akan meningkat.

Dari hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini dinyatakan dapat diterima, yaitu “hal ini dapat

dibuktikan dengan menggunakan metode demonstrasi terjadi peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 32 Sungai Jaring, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam”.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA meningkat dengan menggunakan metode Demonstrasi di SD Negeri 32 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

#### **Daftar Pustaka**

- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara